

Religious Character Building Through the Habitual Practice of Congregational Prayer at the 'KH Mas Mansur' Orphanage in Malang

Rahmat Rudiyanto^{1*}, Tobroni², Nurul Humaidi³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding Author: ¹rry.edward@webmail.umm.ac.id, ²tobroni@umm.ac.id,
³mnhumaidi@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat berjamaah di Panti Asuhan KH Mas Mansur Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembiasaan salat berjamaah menurut Panti Asuhan KH Mas Mansur mampu membentuk karakter religius bagi anak asuh khususnya dalam menciptakan individu yang berakhlak mulia, religius, dan berkepribadian unggul. Penelitian ini berfokus pada upaya Panti Asuhan 'KH Mas Mansur' Malang dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan salat berjamaah. Kegiatan ini dipandang sebagai metode efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial. Pembiasaan salat berjamaah dilaksanakan secara terstruktur setiap hari, melibatkan pembimbing, pengurus, dan anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kepekaan spiritual dan moral anak asuh. Anak-anak lebih disiplin waktu, kepedulian terhadap orang lain, serta pemahaman mendalam tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci:

Pembentukan karakter religius, pembiasaan salat berjamaah

Abstract

This study aims to develop religious character through the habituation of congregational prayer at the KH Mas Mansur Orphanage in Malang. It employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the concept of congregational prayer habituation at the KH Mas Mansur Orphanage successfully cultivates religious character among the foster children, particularly in shaping individuals with noble character, religious values, and outstanding personalities. This research focuses on the orphanage's efforts to build religious character through the structured daily practice of congregational prayer, involving mentors, administrators, and foster children. This activity is viewed as an effective method to instill spiritual and social values. The results show that the practice significantly enhances the spiritual and moral sensitivity of the foster children. They become more punctual, develop a greater sense of care for others, and gain a deeper understanding of the importance of religious values in daily life.

Keywords:

Religious character formation, congregational prayer habituation

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter religius anak asuh salah satu indikator penting dalam

pendidikan, khususnya bagi anak asuh yang tinggal di panti asuhan. Karakter yang berkomitmen menjadi modal kuat untuk

perkembangan pribadi yang berpikiran terbuka serta kemampuan beradaptasi di masyarakat (Lickona, 2019).

Menurut (Narvaez, D., & Bock, 2002), pembentukan karakter religius tidak hanya mendukung keberhasilan individu tetapi juga membangun kohesi sosial. Dalam konteks panti asuhan, proses pembentukan karakter religious sering kali menjadi tantangan karena anak asuh menghadapi berbagai keterbatasan, termasuk minimnya pengawasan langsung orang tua (Giesinger, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada anak asuh sebagai bekal masa depan (Miftahul *et al.*, 2025).

Pembiasaan salat berjamaah memiliki relevansi yang signifikan dalam pendidikan karaktern religius. Salat berjamaah tidak hanya merupakan kewajiban agama tetapi juga menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan (Mubarok, M. I., & Hasanah, 2021). Menurut studi yang dilakukan oleh (Hidayat, H., Bada, N. N., Zakiyyah, F. P., & Maulidya, 2020) pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kelompok dapat meningkatkan rasa solidaritas dan memperkuat ikatan sosial. Selain itu, kegiatan ini memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai moral bisa diterapkan dalam aktivitas harian (Rahmatullah, 2023; Maftuhah, 2024).

Tulisan ini berfokus untuk mengidentifikasi dan menganalisis dua aspek utama, yaitu: mendeskripsikan proses pembiasaan salat berjamaah di panti asuhan dan menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius anak asuh.

Proses pembiasaan salat berjamaah di panti asuhan merupakan bagian dari langkah strategis untuk menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada anak asuh. Melalui pembiasaan ini, anak-anak diajak

untuk memahami pentingnya disiplin waktu, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam menjalankan ibadah. Sebagaimana dikemukakan oleh (Widodo, A., & Pratiwi, 2023), pembiasaan yang berkesinambungan dalam lingkungan komunitas memiliki potensi untuk menciptakan perubahan perilaku yang mendalam.

Analisis pembiasaan sholat berjamaah terhadap pembentukan karakter religius bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan ini mampu membentuk nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati.

Berdasarkan penelitian oleh Santoso (2023), praktik ibadah bersama berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter positif, khususnya dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Lebih lanjut, penelitian oleh Arifin dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa kegiatan religius terstruktur mampu menanamkan norma-norma sosial yang berkelanjutan pada anak-anak. Pembentukan karakter melalui sholat berjamaah juga relevan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menggarisbawahi urgensi penyatuan nilai-nilai moral dalam kegiatan sehari-hari. (Nugroho & Suryani, 2023)

Pembiasaan salat berjamaah dapat menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pembentukan karakter anak asuh. Panti Asuhan 'KH Mas Mansur' di Malang merupakan institusi yang memiliki visi kuat dalam mendidik anak asuh melalui pendekatan holistik. Panti asuhan ini tidak hanya menjamin kebutuhan dasar meliputi pakaian, bahan makanan, serta tempat tinggal, tetapi juga berfokus pada pengembangan spiritual dan karakter anak (Anwar, 2021).

Menurut laporan tahunan Panti Asuhan 'KH Mas Mansur' pembiasaan salat

berjamaah telah menjadi salah satu program unggulan yang diterapkan untuk mendukung pembentukan karakter religius. Dengan demikian, tulisan ini difokuskan pada analisis pengembangan karakter religius pada anak asuh dengan memanfaatkan pembiasaan salat berjamaah di lembaga pengasuhan anak 'KH Mas Mansur'. Sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan bagaimana pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah di Panti Asuhan dan bagaimana dampak pembiasaan salat berjamaah terhadap pembentukan karakter anak asuh (Faizah & Maftuhah, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam proses pembentukan karakter religius anak asuh melalui pembiasaan salat berjamaah di Panti Asuhan KH Mas Mansur Malang (Widodo, A., & Pratiwi, 2023).

Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, nilai, dan pengalaman yang dialami subjek penelitian secara kontekstual dan holistik. Dengan menekankan pada pemahaman mendalam terhadap interaksi sosial dan kebiasaan religius di lingkungan panti, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang kaya mengenai dinamika pembinaan karakter anak. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan menyampaikan fakta dan realitas sosial secara sistematis tanpa manipulasi variabel, serta menjawab pertanyaan yang bersifat "how" dan "why" terkait pengaruh pembiasaan ibadah terhadap perkembangan kepribadian anak.

Lokasi penelitian dilakukan di Panti Asuhan KH Mas Mansur Malang, dengan partisipan utama yaitu anak-anak asuh yang

berasal dari latar belakang ekonomi dan sosial yang beragam. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk meningkatkan validitas temuan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan praktik pembiasaan salat berjamaah, tetapi juga menelaah bagaimana aktivitas tersebut memengaruhi nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional anak-anak, serta mencerminkan kontribusi nyata panti asuhan dalam penguatan karakter religius melalui pendekatan pengasuhan yang Islami dan terstruktur.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Panti Asuhan KH Mas Mansur

Panti Asuhan 'KH Mas Mansur' didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Panti ini terinspirasi oleh nilai-nilai yang diajarkan oleh KH Mas Mansur, seorang tokoh ulama dan pejuang nasional yang dikenal atas dedikasinya terhadap pendidikan dan kesejahteraan umat. Awalnya, panti ini dimulai dengan jumlah anak asuh yang terbatas, tetapi seiring waktu berkembang menjadi salah satu lembaga sosial yang terpercaya.

Dengan visi "Mewujudkan generasi muda yang beriman, mandiri, dan berdaya saing melalui pendidikan, pembinaan karakter, dan pemberdayaan sosial." Untuk mendukung visi tersebut Panti Asuhan KH Mas Mansur menetapkan misi antara lain: 1) Memberikan layanan asuhan yang penuh kasih dan berbasis nilai-nilai keagamaan, 2)

Menyediakan akses pendidikan formal dan informal yang berkualitas, 3) Mengembangkan keterampilan hidup untuk kemandirian anak asuh dan 4) Menjalinkan kemitraan dengan masyarakat dan lembaga terkait dalam upaya pemberdayaan sosial.

Adapun kegiatan rutin Panti Asuhan 'KH Mas Mansur' memiliki berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak asuh secara holistik, antara lain: kegiatan keagamaan meliputi: pengajian rutin setiap malam, pelatihan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan salat berjamaah dan kajian Islam.

Kegiatan pendidikan yang dilakukan antara lain: mendukung pendidikan formal di sekolah terdekat, kegiatan belajar bersama dengan tutor sukarela, pelatihan keterampilan khusus, seperti menjahit, komputer, atau kerajinan tangan (Lutfi & Maftuhah, 2014). Untuk kegiatan kesehatan dan kebersihan sudah rutin menjalankan kegiatan antara lain: pemeriksaan kesehatan berkala, program kebersihan lingkungan panti. Kegiatan sosial yang berjalan dalam kegiatan rutin Panti adalah: kunjungan dan silaturahmi dengan masyarakat sekitar, acara perayaan hari besar keagamaan, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, program berbagi sembako kepada masyarakat kurang mampu. Sedangkan kegiatan pengembangan minat dan bakat adalah: latihan seni, seperti musik, tari, atau melukis, olahraga setiap akhir pekan.

Panti Asuhan 'KH Mas Mansur' berkomitmen untuk terus meningkatkan pelayanan dan menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembang anak-anak secara optimal.

2. Pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah

Pelaksanaan salat berjamaah merupakan salah satu ibadah yang

ditekankan dalam Islam karena keutamaannya dalam mempererat ukhuwah dan meningkatkan keimanan. Di Panti Asuhan 'KH Mas Mansur', jadwal pelaksanaan salat berjamaah dilakukan lima kali sehari, sesuai waktu sholat wajib, dengan pembagian waktu sebagai berikut: a) subuh: dilaksanakan sekitar 10 menit setelah azan berkumandang, b) dzuhur dan Ashar: dilaksanakan bersama anak-anak asuh setelah selesai kegiatan belajar-mengajar sedangkan salat maghrib dan Isya: dilaksanakan berurutan, biasanya dilanjutkan dengan kegiatan mengaji.

Penelitian oleh Hakim et al. (2020) menegaskan bahwa jadwal yang konsisten dalam pelaksanaan sholat berjamaah di lembaga pendidikan atau panti asuhan dapat meningkatkan disiplin dan keimanan anak didik. Disiplin waktu juga membantu anak asuh memprioritaskan kewajiban ibadah di tengah aktivitas harian mereka.

Pelaksanaan sholat berjamaah diatur dengan pembagian tugas sebagai berikut: a) adzan dan iqamah: dilakukan oleh anak asuh secara bergiliran, untuk melatih kepercayaan diri, b) imam salat: biasanya diimami oleh pengasuh panti atau anak yang sudah memenuhi syarat, seperti memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik untuk pemantauan dan evaluasi: pengasuh panti melakukan pemantauan untuk memastikan setiap anak hadir dan memahami tata cara salat yang benar.

Penelitian Rahmawati (2018) menyatakan bahwa pelibatan anak dalam berbagai aspek pelaksanaan salat berjamaah dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan keterikatan mereka terhadap nilai-nilai agama. Lebih jauh, proses pembiasaan ini membantu membentuk karakter yang disiplin dan religius.

Pengelolaan kegiatan salat berjamaah di panti ini ditekankan pada pembinaan dan

pengawasan yang berkesinambungan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) pengarahan Rutin: Sebelum salat dimulai, pengasuh memberikan arahan mengenai pentingnya berjamaah, keutamaan menjaga shaf, dan adab-adab salat, 2) pemberian motivasi: anak asuh diberikan motivasi secara lisan atau melalui hadiah kecil untuk mendorong partisipasi aktif, 3) pembentukan Kebiasaan: Anak-anak dilatih untuk datang tepat waktu dan menjalankan salat dengan khushyuk melalui pendekatan persuasif.

Menurut studi yang dilakukan oleh Nugraha dan Putri (2021), pendekatan yang sistematis dan persuasif dalam pengelolaan salat berjamaah di lembaga pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan budaya religius. Anak yang terbiasa melaksanakan sholat berjamaah menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan dan kecerdasan emosional.

Pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah memberikan berbagai manfaat, seperti membangun solidaritas, meningkatkan spiritualitas, dan membiasakan kedisiplinan waktu. Namun, tantangan seperti rasa malas atau kurangnya pemahaman mendalam dari anak-anak terkadang menjadi hambatan. Hal ini dikelola dengan pendekatan yang humanis, seperti diskusi santai atau penguatan melalui cerita keagamaan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Zainuddin (2019), manfaat salat berjamaah tidak hanya pada aspek ibadah tetapi juga dalam membentuk karakter sosial yang baik, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab.

3. Pengaruh salat berjamaah terhadap pembentukan karakter anak asuh

Dampak pada Disiplin, pelaksanaan sholat berjamaah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter

disiplin pada anak asuh. Salat berjamaah yang dilaksanakan sesuai jadwal mengajarkan anak pentingnya menghargai waktu. Konsistensi dalam melaksanakan salat berjamaah lima kali sehari juga membantu anak membangun kebiasaan positif yang terstruktur. Penelitian oleh Hakim dan Fauziah (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah rutin, termasuk salat berjamaah, berkontribusi pada peningkatan manajemen waktu anak dalam aktivitas harian mereka. Hal ini menciptakan pola hidup yang lebih terorganisir dan tertib.

Dampak pada Tanggung Jawab, Selain disiplin, salat berjamaah juga melatih tanggung jawab, terutama melalui pelibatan anak dalam berbagai tugas seperti menjadi imam, muazin, atau pengatur shaf. Tanggung jawab ini memperkuat rasa percaya diri dan memberikan pemahaman tentang pentingnya peran dalam komunitas. Menurut Nugraha dan Ramadhani (2020), pelibatan aktif anak dalam kegiatan keagamaan seperti ini meningkatkan rasa kepemilikan terhadap tanggung jawab spiritual dan sosial mereka, yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan karakter positif (Maftuhah & Zainal Aqib, 2021). Dampak pada Solidaritas, salat berjamaah menciptakan kebersamaan yang erat di antara anak asuh. Berada dalam satu saf menggambarkan kesetaraan dan kekompakan, sehingga memperkuat nilai solidaritas. Studi yang dilakukan oleh Zainudin (2022) menemukan bahwa kegiatan keagamaan bersama, termasuk sholat berjamaah, membantu membangun hubungan interpersonal yang lebih baik di antara peserta, menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Solidaritas ini juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari, di mana anak asuh lebih peduli terhadap

sesama (Maftuhah, 2024a). Dampak pada Religiusitas, pembiasaan sholat berjamaah secara berkelanjutan memperkuat nilai religiusitas pada anak. Anak asuh yang terbiasa sholat berjamaah menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Suryani dan Arifin (2021) mengungkapkan bahwa anak yang sering berpartisipasi dalam kegiatan ibadah berjamaah lebih cenderung memiliki sikap religius yang kokoh, ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

D. Kesimpulan

Panti Asuhan KH Mas Mansur merupakan lembaga sosial yang didirikan atas dasar kepedulian terhadap anak yatim piatu dan dhuafa dengan landasan nilai-nilai ajaran KH Mas Mansur. Panti ini memiliki visi untuk menciptakan generasi muda yang beriman, mandiri, dan berdaya saing, melalui program pendidikan, pembinaan karakter, dan pemberdayaan sosial. Kegiatan rutin yang dilakukan mencakup aspek keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial, serta pengembangan minat dan bakat.

Salah satu program unggulan adalah pembiasaan salat berjamaah yang dilaksanakan secara konsisten lima waktu setiap hari. Pelaksanaan ini dikelola dengan sistematis melalui pembagian tugas, pengarahan, dan pemberian motivasi. Pendekatan persuasif dan humanis digunakan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya ibadah berjamaah.

Salat berjamaah di Panti Asuhan KH Mas Mansur terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak asuh. Karakter disiplin terbangun melalui keteraturan waktu, tanggung jawab muncul dari pelibatan aktif anak dalam

pelaksanaan salat, solidaritas berkembang melalui interaksi spiritual bersama, dan nilai religiusitas diperkuat melalui kebiasaan ibadah yang berkelanjutan. Dengan demikian, program salat berjamaah bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara nyata dan menyeluruh kepada anak-anak asuh.

E. Daftar Rujukan

- Faizah & Maftuhah. (2024). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Kalangan Generasi Milenial. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4.
- Giesinger, J. (2020). *Against Selection: Educational Justice And The Ascription Of Talent. Educational Philosophy And Theory*.
- Hidayat, H., Bada, N. N., Zakiyyah, F. P., & Maulidya, H. (2020). *Meningkatkan Sikap Estetis Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Airbrush Di Kb-Tk Labschool Jakarta. Jurnal Edukasi Anak*.
- Lickona, T. (2019). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Books.
- Lutfi & Maftuhah. (2014). Transformasi Bisnis Di Era Digital Melalui Literasi Entrepreneur Sebagai Pendekatan Islami Dalam Pendidikan Agama Islam. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4.
- Maftuhah. (2024). *Meningkatkan Kualitas*

- Pembelajaran Pai Melalui Pendekatan Inovatif: Menyongsong Generasi Z.* 08(02).
<https://doi.org/10.32616/Pgr.V8.2.49>
7.111-122
- Maftuhah. (2024b). *Strategi Pengembangan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Era Society 5.0.* 08(02), 123–131.
<https://doi.org/10.32616/Pgr.V8.2.491>.123-131
- Maftuhah & Zainal Aqib. (2021). *Menjadi Guru Profesional Idaman Siswa.*
- Miftahul, A., Susanti, R., & Makhshun, T. (2025). *Strategi Pembelajaran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa.* 07(02), 9752–9759.
- Mubarok, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Uswah Hasanah Management Based On Student Character Building In Modern Islamic Institution.* Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,. Narvaez, D., & Bock, T. (2002). *Moral Schemas And Tacit Judgement Or How The Defining Issues Test Is Supported By Cognitive Science.* Journal Of Moral Education, 31(3), 297–314.
- Rahmatullah, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Efektif Untuk Pendidikan Islam.* Deepublish.
- Widodo, A., & Pratiwi, H. (2023). *Studi Komparatif: Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Di Surabaya.* Jurnal Pendas.